

PERANAN GURU DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SMP NEGERI I ANGKOLA BARAT

Oleh:

Kasmudin Harahap^{1*}, Seri Surianti², Kana Fauzan Amini Hasibuan³

^{1*, 2, 3}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: riswandiharahapta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran Siswa di SMP Negeri I Angkola Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu wawancara. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri I Angkola Barat yang berjumlah siswa sebanyak 3 orang, Guru 5 orang, dan Kepala Sekolah. Setelah melaksanakan penelitian, Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa antara lain guru berperan sebagai model atau keteladanan, komunikasi, pembimbing, dan sebagai pemberi nasehat serta pendorong kreativitas siswa. 2) Karakter yang membentuk dalam Pendidikan Kejujuran. 3) Hambatan-hambatan dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Siswa dalam Pendidikan antara lain karena keterbatasan alokasi waktu dalam memberi bimbingan dan pembinaan, kurangnya Kejujuran Siswa, Pergaulan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah. Cara mengatasi hambatan tersebut antara lain: a) Di harapkan pihak sekolah supaya secepatnya menyediakan guru konseling agar sepenuhnya bisa memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat dan motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa. b) Memberikan perhatian khusus kepada siswa dan melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran. c. Mengarahkan siswa agar bernilai kejujuran yang baik.

Kata Kunci: Peranan Guru, Karakter Kejujuran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan salah satu bidang studi yang wajib di pelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT), Dimana PKn juga merupakan ilmu yang meningkatkan etika, dan moral manusia, disamping itu mata pelajaran PKn juga merupakan faktor pendukung dalam laju perkembangan dan persaingan berbagai bidang mata pelajaran yang ada. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan selanjutnya tetap di pertahankan sebagai pendidikan wajib menurut ketentuan baru Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan supaya mendapatkan tujuan yang di harapkan berguna serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi bangsa yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, jujur, disiplin, berahlak mulia, beriman, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengertian pendidikan kewarganegaraan menurut peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara dan mampu melaksanakan hak-hak

dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diarahkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Negara Kebangsaan adalah Negara yang membentuk didasarnya pada pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah suatu Negara yang sama. walaupun warga masyarakat itu berbedaa-beda agama, ras, etnis atau golongannya.

Dengan demikian sangat di perlukan pengembangan potensi peserta didik yang aktif dan kreatif pada tingkat tertentu agar peserta didik dapat memahami kehidupan yang dihadapinya. Konsep kehidupan itu sangat penting ketika seorang memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karna yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menanggapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa guru, terutama guru PKn harus bisa membina dan membentuk karakter yang baik pada siswa-siswanya agar mempunyai kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Guru sebagai penuntun moral dapat memberi dorongan kearah yang baik harus terlebih dahulu melaksanakan nilai moral itu sendiri dalam kehidupannya, sehingga fungsi guru akan terlaksana dengan baik dan profesional.

Pada zaman sekarang di Indonesia pendidikan karakter bukan merupakan sebuah istilah yang baru dalam bidang pendidikan, karena pada saat ini pendidikan karakter bukan hanya ada di mata pelajaran agama dan PKn saja melainkan disemua mata pelajaran dengan maksud untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, terlebih dengan adanya kenyataan dari berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini.

Karakter utama yang terkandung dalam mata pelajaran PKn tersebut dapat proses pembelajaran dengan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dari hari ke hari perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung menumbuhkan karakter siswa. Menumbuhkan karakter merupakan salah satu tujuan penting pendidikan nasional yang pada hakikatnya tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi mudah untuk mampu menghadapi tantangan zaman dan pada dasarnya siswa/siswa masih banyak yang tidak patuh dengan peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Yang di karenakan pada zaman sekarang kehidupan pendidikan karakter masyarakat diindonesia sekarang ini cukup mengkhawatirkan karna banyaknya yang terjadi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan kurangnya menghormati orang yang lebih tua darinya baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Masalah-masalah tersebut merupakan contoh telah lunturnya karakter masyarakat Indonesia.

Sekarang ini masyarakat Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang moral saja, namun dalam hal karakter juga sudah semakin merosot dalam membina karakter siswa. Lunturnya karakter masyarakat Indonesia di karenakan pembinaan karakter yang kurang baik sehingga mudah untuk ditumbangkan dan gampang terpengaruh oleh pergaulan teman sebaya yang buruk. Pembinaan karakter siswa ini harus di mulai dari usia dini dalam menciptakan hal-hal yang baru, berani bertindak dalam keputusan, percaya diri dalam menyampaikan sesuatu hal yang unik, melakukan kreasi-kreasi yang indah dipandang mata agar setelah dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Maka dari itu perlunya usaha dari guru PKn untuk membangun karakter yang demikian agar siwa/siswi dapat mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga tidak terpengaruh dari teman sebaya dan dilingkungan masyarakat dari hal-hal yang menyestet dan menjerumuskan siswa.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dilokasi penelitian, di SMP Negeri 1 Angkola Barat, siswanya masih cenderung bersikap tidak disiplin walaupun disekolah tersebut sudah menekankan tentang kedisiplinan, contohnya sering dilakukan razia massal setiap hari kepada siswa/siswi yang tidak berpakaian rapi, seperti diadakanya razia atribut, dengan harapan siswa disekolah tersebut dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi tetap saja pelanggaran kedisiplinan masih sering terjadi menurut gurudisekolah tersebut masih bnyak yang melanggar kedisiplinan.

Melihat hasil pengamatan tersebut, siswa yang cenderung berperilaku tidak disiplin, karena pada jenjang tersebut siswa mulai berani untuk berperilaku meyimpang dari kedisiplinan. Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam,

tentang bagaimana Peranan Guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada siswanya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di jl. Sibolga km 15 kelurahan Sitinjak kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Irham Saleh Siregar, MA, saat ini guru PKn di SMP Negeri 1 Angkola Barat ada 3 yaitu ibu Dra. Jamila, ibu Erlina siregar S.Pd, ibu lina tambunan S.Pd. penelitian ini akan dilakukan dikelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan berhubung SMP Negeri 1 Angkola Barat dekat dengan tempat tinggal supaya lebih mengirit biaya. Untuk melakukan suatu penelitian tentu harus menggunakan suatu metode penelitian, Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai dengan detailnya agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Menurut Arikunto (2017:24), “Mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena peneliti kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai *instrument* peneliti yang utama, begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghormatan terhadap permasalahan dan subjek peneliti. Itulah sebabnya dalam peneliti kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam dan wawancara mendalam.

Dipilihnya metode penelitian kualitatif ini karena metode ini memfokuskan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkan secara mendalam sesuai dengan kondisi lapangan dalam memperoleh informan, peneliti harus hati-hati, tidak langsung menunjuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan, tetapi mata dan telinga harus dibuka lebar-lebar, sehingga menemukan subjek yang memang paling tahu tentang variable yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah peranan guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Sekolah ini dipimpin oleh bapak Irham Saleh Siregar MA. Saat ini guru wali kelas Erlina Siregar S.Pd., adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian lebih dekat dari tempat tinggal, dan untuk mengirit biaya.

Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi diperolehnya. Informan ialah orang pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Oleh karena itu dibutuhkan informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif sangat penting adanya informan. Seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang mempunyai konflik dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah:

- | | | |
|----|---|-----------|
| 1. | Kepala sekolah | : 1 orang |
| 2. | Guru PKn | : 3 orang |
| 3. | Wali kelas | : 1 orang |
| 4. | Satpam | : 1 orang |
| 5. | Siswa- siswi SMP Negeri 1 Angkola Barat | : 3 orang |

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, Guru PKn, Wali kelas, Satpam dan Peserta didik di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Adapun objek dari penelitian ini adalah pendidikan karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Pengumpulan data-data penelitian ilmiah

adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari dan berbagai cara. peneliti kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai *instrument* peneliti yang utama, begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghanyatan terhadap permasalahan dan subjek peneliti. Itulah sebabnya dalam peneliti kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam dan wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan peneliti, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

Observasi yaitu suatu kegiatan untuk mempelajari keadaan suatu tempat, observasi dapat dilakukan pada suatu tempat atau objek dan pada manusia atau yang disebut subjek. Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai peristiwa yang terjadi dikelas pada saat pembelajaran dan juga kegiatan siswa sehari-hari. Menurut Herdiyansyah (2015:131) “Observasi adalah suatu proses melihat mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan sesuatu kesimpulan”.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan langsung antara narasumber dan pewawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab.

Wawancara dapat digolongkan atas: a) wawancara tak terpimpin, yaitu melaksanakan wawancara secara spontan tanpa melihat daftar pertanyaan. b) wawancara terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Menurut Subagyo (2011:39), “ Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatan dilakukan secara lisan”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan sehubungan dengan peranan guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di Jl. Sibolga Km 15 Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat sekelilingnya.

Menurut Djamarah (2015:43) Mengatakan bahwa, “Peranan guru yaitu : a) Korektor, b) Inspirator, c) Organisator d) Motivator, e) Inisiator, f) Fasilitator, g) Pembimbing, h) Demonstrator, i) Pengelola kelas, j) Mediator, k) Supervisor, l) Evaluator”.

Menurut Slameto (2015:97), “Mengatakan bahwa peranan guru adalah mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- b. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa. Sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah sebagai seseorang yang memberikan semangat atau dorongan baik dalam mengembangkan potensi siswa dalam minta belajar ataupun dalam mengelolah pembelajaran, dan juga penyedia fasilitas belajar yang baik dimana peranan guru mampu menciptakan proses belajar yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terhadap suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter mengendapkan makna terhadap moral serta akhlak untuk membentuk pribadi siswa yang lebih baik. Pada umumnya, pengertian tersebut merujuk pada beberapa fungsi yang akan ditanamkan kepada para siswa seperti kepribadian yang memiliki moral, tangguh, berperilaku baik, dan menjunjung toleransi.

Menurut Masnur Muslich (2011:52), “Mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah masyarakat luas.

Menurut Nurul Zuriyah (2007:19), “Mengatakan bahwa pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat di katakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan kenyakinan yang di kehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Menurut Muhammad Yaumi (2014:7), “Mengatakan bahwa defenisi pendidikan karakter ada lima yaitu

- a) Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila atau (*amoralitas*) juga merupakan karakter tetapi untuk menjadikan bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b) Karakter adalah manipestasi kebenaran, kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c) Karakter adalah mengadopsi kebaikan, dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman.
- d) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri : Karakter adalah kemenangan dari penghambatan terhadap diri sendiri
- e) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusiawi terhadap lingkungannya yang diesperesikan dalam tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu kekuatan batin yang bersangkutan dengan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang di tunjukkan pada orang lain melalui tindakan.

Tahapan pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Menurut Zubaedi (2011:109) “Mengatakan bahwa perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*Nurture*). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanis pestasi setelah dia di lahirkan. Dalam hal ini, *conspusius* seorang filosofi terkenal cina menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun potensi ini tidak di ikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.

Menurut Sumedi (2012:188) “Menyatakan bahwa secara etimologis, tahap-tahap adalah kata ulang dari tahap yang berarti “ bagian dari perkembangan (pertumbuhan), bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan (penagak atau menyamping) tingkat. Setiap tahap memiliki nilai tertentu, nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tahap tahap pendidikan karakter adalah bagian-bagian dari tingkat berkembangnya pendidikan karakter dalam diri siswa maka sejak dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dapat mempengaruhi potensi berkembangnya karakter atau nilai-nilai kebajikan dalam setiap individu.

1. Cara-Cara Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

a. Memberikan pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi

Secara umum seseorang melakukan tindakan dan aktivitas sehari-hari cenderung di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tersebut. Jika memiliki pengetahuan begitupun pengetahuan tentang kejujuran guru tentu akan mengalami kesulitan untuk mengarahkan peserta didik berlaku jujur, jika peserta didik tidak tau atau tidak paham apa itu kejujuran oleh karena itu cara guru dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik adalah memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan memadai tentang kejujuran misal, pengetahuan tentang apa yang di maksud dengan jujur, mengapa seseorang harus berbuat jujur, dan apa konsekuensi jujuk seseorang tidak jujur.

Dengan memberikan pengajaran tersebut, maka peserta didik akan terbentuk dalam dirinya untuk bertindak dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya. Jika ia telah mengetahui dan memahami tentang kejujuran, ia akan berbuat jujur, dan jika ia tidak berbuat jujur, maka ia pun tau akan konsekuensi dari setiap ketidak jujurannya.

b. Memberikan keteladanan

Dalam hal penanaman nilai kejujuran seorang guru bukan sekedar menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran itu, tetapi guru hendaklah berperilaku jujur artinya bahwa seorang guru hendaklah berbuat kejujuran itu di mulai dari diri sendiri dan menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya, dan terlihat nyata di setiap tindakannya, sehingga pada gilirannya akan di tiru oleh anak didiknya. Keteladanan ini hendaknya bukan saja di tunjukkan oleh para guru di sekolah, tetapi juga bagi seluruh unsur yang ada di sekolah dan setiap unsur tersebut saling bersinergi.

c. Membiasakan berperilaku

Pembiasaan berperilaku jujur di sekolah dapat di lakukan dengan memberikan *reward* terhadap individu-individu yang berbuat jujur. Seseorang tentu tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak membiasakan diri untuk berbuat jujur. Untuk itu selain memberikan pengetahuan tentang kejujuran, maks guru hendaknya berupaya pula membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur. Selain itu sekolah dapat pula menyediakan pasilitas atau sarana untuk pembiasaan berperilaku jujur, seperti adanya kantin kejujuran, tempat penampungan temuan barang-barang yang hilang, dan kotak pengaduan bagi individu-individu yang berperilaku tidak jujur.

d. Mengadakan refleksi

Refleksi merupakan bentuk evaluasi suatu sikap yang harus dilakukan seorang guru dalam upaya untuk melihat kembali sejauh mana penanaman perilaku kejujuran telah di laksanakan oleh peserta didik. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan selama ini, selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan peningkatan terhadap penanaman kejujuran pada peserta didik.

Refleksi bukan saja dilakukan terhadap peserta didik saja tetapi harus menyeluruh terhadap setiap individu yang ada di sekolah seperti guru itu sendiri, kepala sekolah, dan bahkan orang tua siswa. Melalui kegiatan refleksi ini, sekaligus dapat di ketahui apakah mereka para personil sekolah telah mampu menerapkan nilai kejujuran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

e. Memberikan hukuman

Pemberian hukuman terhadap pelanggaran merupakan salah satu metode yang dapat di lakukan dalam membiasakan peserta didik berperilaku jujur. Hukuman ini harus di cantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat sekolah namun demikian, hukuman yang di berikan

tidak boleh berlebihan, yang justru berdampak tidak baik bagi sekolah contohnya apabila di temukan siswa tidak membayar makanan yang telah di makan di kantin makan akan di beri sangsi sesuai aturan yang di tetapkan oleh kepala sekolah.

2. Kendala-kendala yang dihadapi gurudalam menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Guru PKn di SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran siswa melalui metode pendekatan yang diterapkan, walaupun dalam melaksanakan peranan sebagai pembimbing, peranan sebagai agen kejujuran, peranan sebagai model, dan peranan sebagai komunikator ada sedikit hambatan dalam memberikan pembentukan dan bimbingan pada siswa yang melanggar kejujuran.

a. Pergaulan teman sebaya maupun diluar sekolah

Pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi pendidikan karakter kejujuran siswa, terutama pada tingkah laku dalam pertemanan disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Seperti pada kantin sekolah pembelian makanan seringkali kejujuran itu terhambat karena kelalaian penjaga kantin ketika lebih dari 5 orang siswa membeli sebuah makanan dan pada saat itu seorang siswa memnfaatkan keadaan untuk mengambil keuntungan ataupun melakukan perbuatan tercela terhadap penjaga kantin baik melebihi makanan ataupun tidak membayar makanan itu sama sekali.

b. Keterbatasan waktu pembinaan dan pembimbing

Waktu merupakan adalah satu faktor terpenting untuk keberhasilan dalam memberikan pembinaan dan pembimbingan karakter kejujuran siswa. Tutar kata dan tingkah laku dalam berbicara tentang jujur nya seorang siswa. Karena dengan waktu yang cukup diharapkan dapat memberikan pembinaan dan bimbingan menjadi efektif. Cara mengatasinya diharapkan kepada pihak sekolah agar menyediakan guru PKn dalam menjelaskan pelajaran tentang Norma kesopanan dan norma agama, dan juga guru Bimbingan Konseling dalam mengasah kepribadian yang baik seorang siswa.

3. Strategi Guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Guru merupakan mitra siswa dalam kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang baik ialah seseorang guru yang bisa menjadi orang tua dan sekaligus sahabat siswa di sekolah. Disekolah tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa agar menjadi dewasa susila yang cakap dalam bertingkah laku, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Peranan guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat berperan sebagai pembimbing, sebagai agen moral, sebagai model dan sebagai *komunikator* dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, selain melaksanakan tugas mengajar, melatih yang esensial adalah mendidik tingkah laku seperti siswa tidak melanggar peraturan di sekolah dan mampu menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran siswa.

Pengarahan secara individu maupun secara kelompok jika mengetahui siswa melakukan pelanggaran kejujuran di sekolah. Guru PKn sebagai guru yang mendidik siswa agar menjadi Warga Negara yang kritis, berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan sekolah, guru PKn dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing, mempunyai tugas untuk membantu siswa dalam mengatasi dalam kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru PKn membimbing siswa melalui pembinaan sikap, tingkah lakunya arahan pada kegiatan yang melatih kedisiplinan seperti ekstrakurikuler, sholat duha berjamaah, selalu datang tepat waktu, dan sebagainya. Penanaman nilai pendidikan karakter kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat terhadap siswa dilakukan waktu apel pagi dan di kelas dengan menghubungkan materi yang diajarkan misalnya penanaman nilai pendidikan karakter kejujuran terhadap siswa dengan memberikan contoh.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:43) bahwa peranan guru banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan dari menjadi

guru.Semua peranan yang diharapkan.Guru PKn dalam memberi nasehat di SMP Negeri 1 Angkola Barat hendaknya memperhatikan hal-hal yaitu: berdasarkan masalah atau kesulitan yang di hadapi oleh siswa, nasehat yang diberikan bersifat alternatif mana yang akan diambil, serta siswa mampu bertanggung jawabkan keputusan yang diambil.

Sebagai pembimbing agen karakter kejujuran siswa guru PKn melakukan tahap perkembangan karakter kejujuran siswa dengan langkah sebagai berikut:

1. Memahami bahwa perkembangan pendidikan karakter kejujuran siswa berlangsung secara bertahap, sehingga hendaknya seorang pendidik menanamkan nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai pancasila sesuai dengan tahapnya dimulai dengan nilai-nilai yang nyata diterapkan dalam kehidupan berlanjut ke konsep abstrak atau umum.
2. Penalaran pendidikan karakter kejujuran siswa di kendalikan oleh imbalan yakni siswa yang melakukan kejujuran akan di berikan penghargaan atau hadiah
3. Melakukan penanaman nilai kejujuran melalui jujur didalam membeli makanan dengan sesuai yang telah di makan.
4. Mulai menanamkan nilai-nilai kejujuran dengan asas terlebih dahulu, seperti kejujuran didalam melakukan sholat dan dikantin.
5. Bekerjasama dengan guru-guru dan siswa-siswi di dalam menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran siswa agar terwujudnya nilai kejujuran didalam siswa.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana pada skripsi yang berjudul “Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020/2021”. Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa antara lain guru berperan sebagai model atau keteladanan, kominikasi, pembimbing, dan sebagai pemberi nasehat serta pendorong krativitas siswa.
2. Karakter yang Membentuk dalam Pendidikan Kejujuran
3. Hambatan-hambatan dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Siswa dalam Pendidikan anatar lain karena, keterbatasan alokasi waktu dalam memberi bimbingan dan pembinaan, kurangnya Kejujuran Siswa, Pergaulan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah
4. Cara mengatasi hambatan tersebut antara lain
 - a. Di harapkan pihak sekolah supaya secepatnya menyediakan guru konseling agar sepenuhnya bisa memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat dan motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa
 - b. Memberikan perhatian khusus kepada siswa dan melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran.
 - c. Mengarahkan siswa agar ber nilai kejujuran yang baik.Memberikan masukan-masukan yang membangun kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya.

b. Implikasi

Implikasi merupakan dampak yang dapat disarankan dimasa depan ketika melakukan sesuatu, misalnya penelitian atau karena suatu penelitian. Implikasi dapat juga dikatakan sebagai istilah yang sering digunakan dalam kajian mengenai sesuatu. Secara umum masyarakat sering mengaitkan istilah implikasi dengan suatu akibat atau dampak yang ditimbulkan sari sesuatu, apabila disebut sebagai implikasi positif berartiapa yang ditimbulkan adalah sesuatu yang positif, jika implikasi negatif maka sesuatu yang ditimbulkan adalah negatif.

Selaras dengan penegertian implikasi dapat penelitian kata kan bahwa penelitian ini memiliki implikasi terhadap aspek lain yang relevan dan memiliki hubungan positif khususnya dengan dunia pendidikan. Implikasi yang peneliti maksud disini adalah dapat membuka wawasan

yang berkaitan dengan pendalaman Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa di sekolah.

Alasan peneliti mengatakan peneliti ini memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan adalah bahwa peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam mata pelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam mata pelajaran PKn membahas tentang moral, karakter, nilai-nilai kejujuran dengan begitu di harapkan peranan guru menjadi lebih baik kritis, analitis, bersikap, bertanggung jawab, dan bertindak demokratis PKn mampu mendidik sikap dan tingkah laku siswa dalam menanggapi permasalahan masyarakat.

c. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat dan menganalisisnya hasilnya, penulis mempunyai saran, semoga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa dalam pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang dapat dipraktekkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, saran-saranya antara lain.

1. Kepala Sekola

Harus lebih kreatif mengadakan kegiatan yang dapat menunjang pendidik dan menambah pengetahuan guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter kejujuran siswa.

2. Kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana pada skripsi yang berjudul “Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa antara lain guru berperan sebagai model atau keteladanan, kominikasi, pembimbing, dan sebagai pemberi nasehat serta pendorong krativitas siswa.
2. Karakter yang Membentuk dalam Pendidikan Kejujuran
3. Hambatan-hambatan dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Siswa dalam Pendidikan anatar lain karena, keterbatasan alokasi waktu dalam memberi bimbingan dan pembinaan, kurangnya Kejujuran Siswa, Pergaulan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah
4. Cara mengatasi hambatan tersebut antara lain
 - a. Di harapkan pihak sekolah supaya secepatnya menyediakan guru konseling agar sepenuhnya bisa memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat dan motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa
 - b. Memberikan perhatian khusus kepada siswa dan melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran.
 - c. Mengarahkan siswa agar ber nilai kejujuran yang baik.Memberikan masukan-masukan yang membangun kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurul Zuriah. 2007.*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Malang: Pt Bumi Aksara
- Nurul Zuriah. 2007.*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Malang: Pt Bumi Aksara
- Sumedi. 2012. Tahap-tahap pendidikan karakter dalam pemikiran ki ageng suryomentaram dan relevansinya dengan pendidikan akhlak islam. *Jurnal pendidikan islam*. 1 (2), 188-189

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Renekaa CiptaTrianto.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pt Kencana Prenada Media Group

Wina Sanjaya. 2015. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group

Yanuar Ikbar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Pt Repika Aditama

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana